



Ulaskan Pasar

Berlanjutnya penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada perdagangan hari Jum'at, 23 November 2018 mendorong terjadinya kenaikan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder.

Kenaikan harga yang terjadi pada hampir keseluruhan seri Surat Utang Negara pada akhir pekan kemarin berkisar antara 5 bps hingga 80 bps dimana kenaikan harga yang cukup besar terjadi pada Surat Utang Negara dengan tenor panjang. Harga Surat Utang Negara dengan tenor pendek mengalami perubahan hingga sebesar 15 bps sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkat imbal hasilnya yang berkisar antara 2 bps hingga 5 bps. Adapun kenaikan harga yang berkisar antara 10 bps hingga 20 bps pada Surat Utang Negara dengan tenor menengah telah mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasilnya berkisar antara 2 bps hingga 4 bps. Sedangkan pada Surat Utang Negara dengan tenor panjang, kenaikan harga yang terjadi mencapai 80 bps sehingga tingkat imbal hasilnya mengalami penurunan berkisar antara 1 bps hingga 8 bps. Dengan adanya kenaikan harga pada akhir pekan kemarin, mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasil rata-rata sebesar 3 bps sehingga dalam sepekan terakhir, tingkat imbal hasil Surat Utang Negara secara keseluruhan telah mengalami penurunan imbal hasil rata-rata sebesar 7 bps. Pada Surat Utang Negara seri acuan, kenaikan harga terbesar didapati pada tenor 20 tahun, yaitu sebesar 60 bps sehingga mendorong penurunan tingkat imbal hasilnya sebesar 7 bps di level 8,317%. Adapun kenaikan harga pada seri acuan dengan tenor 5 tahun sebesar 10 bps yang mendorong penurunan tingkat imbal hasilnya sebesar 3 bps di level 7,881%. Sementara itu kenaikan harga pada tenor 10 tahun dan 15 tahun pada perdagangan di akhir pekan kemarin masing-masing sebesar 30 bps dan 40 bps sehingga tingkat imbal hasilnya mengalami penurunan masing-masing sebesar 5 bps di level 7,864% dan 8,213%.

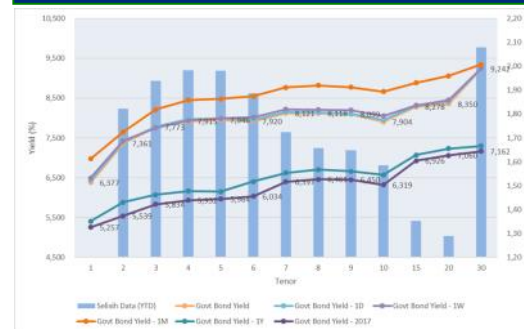
Tren kenaikan harga Surat Utang Negara pada perdagangan pekan kemarin didukung oleh faktor penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Selain itu, kenaikan harga Surat Utang Negara didukung oleh keputusan pemerintah untuk membatalkan sisa jadwal lelang di tahun 2018, sehingga mendorong investor yang membutuhkan penempatan dananya di Surat Berharga Negara untuk melakukan pembelian di pasar sekunder, sehingga mendorong terjadinya kenaikan harga. Sisa target lelang Surat Berharga Negara yang dibatalkan di tahun 2018 kurang lebih senilai Rp47,65 triliun dari total target penerbitan Surat Berharga Negara melalui lelang di kuartal IV tahun 2018 yang sebesar Rp142,72 triliun. Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika juga berdampak terhadap berlanjutnya akumulasi pembelian oleh investor asing yang juga turut mendorong terjadinya kenaikan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Hingga tanggal 21 November 2018, investor asing mencatatkan akumulasi pembelian bersih Surat Berharga Negara di sepanjang bulan November 2018 senilai Rp24,90 triliun dan di tahun 2018 senilai Rp53,07 triliun.

Dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika, kenaikan harga juga terjadi pada sebagian besar seri Surat Utang Negara dimana kenaikan harga yang cukup besar juga didapati pada Surat Utang Negara dengan tenor panjang. Harga dari INDO22 mengalami kenaikan sebesar 9 bps sehingga mendorong terjadinya penurunan imbal hasilnya sebesar 3 bps di level 4,289%. Adapun harga dari INDO24 mengalami kenaikan sebesar 7 bps yang mendorong penurunan tingkat imbal hasilnya sebesar 1 bps di level 4,724%. Penurunan imbal hasil sebesar 2 bps di level 5,663% didapati pada INDO44 setelah mengalami kenaikan harga sebesar 30 bps.

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan kemarin senilai Rp10,55 triliun dari 37 seri Surat Berharga Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan senilai Rp4,61 triliun. Obligasi Negara seri FR0063 menjadi Surat Utang Negara dengan ...

I Made Adi Saputra
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0063	91,78	91,50	91,75	2180,00	19
FR0078	102,65	101,00	102,35	2048,17	80
FR0075	96,00	90,00	92,00	1490,70	85
FR0077	103,50	100,20	101,10	1286,32	56
FR0065	87,15	85,40	87,15	903,91	35
FR0074	96,50	93,85	96,50	600,05	5
FR0071	106,65	105,85	105,85	345,00	4
SPN12190214	98,79	98,78	98,78	200,00	2
FR0069	100,66	100,60	100,60	119,00	4
FR0053	101,80	101,40	101,40	109,45	4

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS019	99,95	99,74	99,94	315,00	11
PBS012	100,95	100,50	100,95	93,00	16
PBS015	85,20	85,18	85,20	62,00	3
PBS006	101,50	101,22	101,50	50,00	5
SR008	101,35	99,50	100,48	42,34	11
SR009	99,75	98,30	98,90	22,86	6
SR010	98,00	94,90	96,90	13,07	6
PBS017	86,00	86,00	86,00	10,00	1
PBS016	98,40	98,40	98,40	8,00	1

Sumber : IDX

... volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,180 triliun dari 19 kali transaksi di harga rata - rata 91,68% yang diikuti oleh perdagangan Pbligasi Negara seri FR0078 senilai Rp2,048 triliun dari 80 kali transaksi dengan harga tertinggi yang dilaporkan di level 102,65%. Project Based Sukuk seri PBS019 menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp315,00 miliar dari 11 kali transaksi di harga rata - rata 99,88% yang diikuti oleh perdagangan Project Based Sukuk seri PBS012 senilai Rp93,00 miliar dari 16 kali transaksi di harga rata - rata 100,80%.

Adapun dari perdagangan surat utang korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp774,7 miliar dari 34 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC Tahap I Tahun 2018 seri A (NISP03ACN1) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp140,00 miliar dari 7 kali transaksi di harga rata - rata 99,28% yang diikuti oleh perdagangan Sukuk Mudharabah Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry I Tahun 2018 Seri A (SMLPPI01A) senilai Rp100,00 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata - rata 100,0%. Rata - rata volume perdagangan surat utang korporasi pada sepekan kemarin sebesar Rp519,59 miliar, mengalami penurunan dibandingkan dengan rata - rata volume perdagangan pada pekan sebelumnya yang sebesar Rp923,30 miliar.

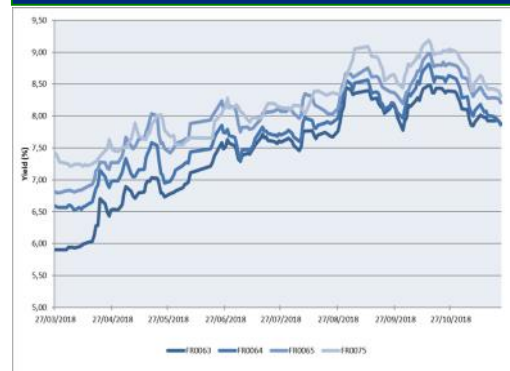
Mata uang Rupiah memimpin penguatan mata uang regional terhadap Dollar Amerika, setelah pada akhir pekan kemarin ditutup dengan mengalami penguatan sebesar 36,00 pts (0,25%) di level 14544,00 per Dollar Amerika. Bergerak dengan mengalami penguatan sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 14512,5 hingga 14556,50 per Dollar Amerika, penguatan nilai tukar Rupiah pada akhir pekan kemarin terjadi di tengah pergerakan nilai tukar mata uang regional yang bervariasi terhadap Dollar Amerika. Selain Rupiah, mata uang regional yang mengalami penguatan diantaranya adalah Ringgit Malaysia (MYR) sebesar 0,13% dan Yen Jepang (JPY) sebesar 0,10%. Adapun mata uang regional yang mengalami pelemahan terhadap Dollar Amerika, dipimpin oleh mata uang Yuan China (CNY) sebesar 0,22% dan diikuti oleh mata uang Baht Thailand (THB) sebesar 0,18%. Adapun dalam sepekan terakhir, mata uang Rupee India (INR) memimpin penguatan mata uang regional terhadap Dollar Amerika, yaitu sebesar 1,74% dan diikuti oleh mata uang Peso Philippina (PHP) sebesar 0,51%. Adapun mata uang Rupiah dalam sepekan terlihat mengalami penguatan sebesar 0,50% terhadap Dollar Amerika.

Imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan ditutup dengan kecenderungan mengalami penurunan ditengah gejolak yang terjadi di pasar saham global. Imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun dan 30 tahun masing - masing ditutup turun di level 3,048% dan 3,306% setelah indeks sahamnya mengalami penurunan yang didorong oleh penurunan harga saham sektor teknologi dan penurunan harga komoditas minyak. Sementara itu imbal hasil surat utang Inggris dan Jerman juga ditutup dengan penurunan, masing - masing di level 1,384% dan 0,343%. Dengan penurunan imbal hasil di akhir pekan kemarin, maka sebagian besar imbal hasil surat utang global mengalami penurunan dengan persentase penurunan terbesar didapati pada imbal hasil surat utang Jepang, yang turun dari level 0,104% ke level 0,093% dan diikuti oleh surat utang Jerman yang turun dari level 0,366% ke level 0,343%.

Indikator teknikal menunjukkan bahwa harga Surat Utang Negara masih bergerak pada tren kenaikan harga, sehingga masih terbuka peluang terjadinya kenaikan harga Surat Utang Negara dalam jangka pendek dan menengah. Hanya saja harga Surat Utang Negara yang telah memasuki area jenuh beli (*overbought*) akan membatasi potensi kenaikan harga Surat Utang Negara terutama pada Surat Utang negara dengan tenor 10 tahun hingga 15 tahun.

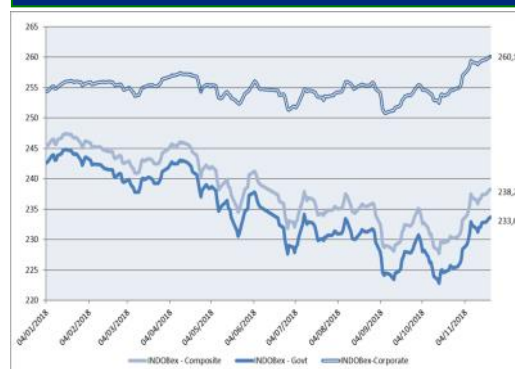
Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan kembali berpeluang untuk mengalami kenaikan yang akan didukung oleh faktor pergerakan nilai tukar Rupiah serta berakhirnya jadwal lelang Surat Berharga Negara yang membatasi pasokan Surat Berharga Negara di pasar sekunder. Dari faktor domestik, agenda ekonomi yang akan disampaikan pada pekan ini adalah data Perkembangan Uang Beredar Oktober 2018 yang akan disampaikan oleh Bank Indonesia pada hari Jum'at, tanggal 30 November 2018. Adapun dari faktor eksternal, beberapa agenda yang akan dicermati pelaku pasar data ekonomi Amerika diantaranya adalah data pertumbuhan ekonomi Amerika kuartal III 2018 (estimasi kedua) yang akan disampaikan pada hari Rabu waktu setempat yang akan diikuti oleh data *Personal Income & Spending* yang akan disampaikan pada hari Kamis. Di akhir pekan, pelaku pasar akan menantikan notulen rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika (*FOMC Minutes*).

Imbal Hasil SUN seri Acuan



Sumber : Bloomberg

Indeks Obligasi (INDOBEx)



Sumber : IBPA, Bloomberg

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Berita Pasar

- Pada sepekan kedepan terdapat satu surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp3,0 triliun.

Surat utang tersebut adalah Surat Perbendaharaan Negara seri SPN03181129 yang akan jatuh tempo pada hari Kamis, tanggal 29 November 2018. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

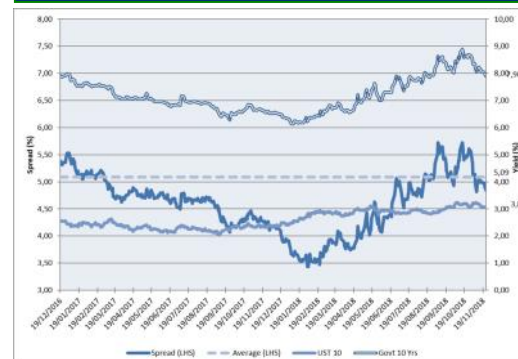
- PT Pemeringkat Efek Indonesia menetapkan peringkat "idBBB" terhadap PT Kapuas Prima Coal Tbk.

Prospek dari peringkat tersebut adalah stabil. Peringkat tersebut mencerminkan cadangan dan sumber daya tambang yang memadai serta proses operasional yang terintegrasi secara vertikal dalam jangka menengah. Hanya saja peringkat tersebut dibatasi oleh struktur permodalan yang lebih agresif, melemahnya proteksi arus kas, margin yang lebih rendah dibandingkan dengan rata - rata industri di pasar global serta paparan terhadap fluktuasi harga komoditas.

Peringkat dapat mengalami peningkatan apabila pendapatan dan margin perseroan mampu melebihi perkiraan di saat yang sama perseroan mampu memperbaiki rasio utangnya. Sedangkan peringkat dapat diturunkan apabila pertumbuhan pendapatan perseroan tidak berhasil untuk memenuhi proyeksi serta struktur permodalan menjadi lebih agresif. Peringkat juga akan mengalami tekanan apabila fluktuasi harga komoditas seng (zinc) dan timbal (lead) secara signifikan mempengaruhi pendapatan dan keuntungan perseroan.

Berdiri sejak tahun 2005, PT Kapuas Prima Coal Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi logam industri, yaitu : seng (Zn), timbal (Pb), perak (Ag), dan besi (Fe). DI tahun 2008 - 2014, perseroan hanya memproduksi dan menjual bijih besi. Sejak tahun 2015, perseroan mulai fokus pada logam seng dan timbal, terutama dikarenakan harga bijih besi yang terlalu rendah. Per akhir Juni 2018, pemegang saham perseroan terdiri atas PT Sarana Inti Selaras (21,4%), Sim Anthony (15,1%), Kioe Nata (13,1%), Budimulio Utomo (10,5%), Haroen Soedjatmiko (9,6%) dan sisanya dimiliki oleh investor publik (20,7%).

Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	3,060	3,064	↓ -0,004	-0,12%
UK	1,401	1,425	↓ -0,024	-1,69%
Germany	0,354	0,369	↓ -0,015	-3,99%
Japan	0,093	0,089	↑ 0,004	4,49%
Philippines	7,090	7,053	↑ 0,037	0,53%
Hong Kong	2,270	2,261	↑ 0,009	0,39%
Singapore	2,412	2,430	↓ -0,018	-0,75%
Thailand	2,715	2,720	↓ -0,006	-0,21%
India	7,710	7,779	↓ -0,069	-0,89%
Indonesia (USD)	4,874	4,884	↓ -0,010	-0,20%
Indonesia	7,864	7,912	↓ -0,047	-0,60%
Malaysia	4,148	4,151	↓ -0,003	-0,06%
China	3,390	3,380	↑ 0,010	0,30%

Sumber : Bloomberg

Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating				Govt Bond
	AAA	AA	A	BBB	Yield (%)
1	138,93	175,73	287,19	440,69	6,377
2	136,28	158,26	297,71	478,72	7,361
3	132,83	183,93	293,09	503,92	7,773
4	132,12	201,02	289,64	525,83	7,915
5	134,04	207,18	292,75	547,07	7,946
6	137,41	208,80	301,87	567,50	7,920
7	141,00	209,15	314,60	586,23	8,121
8	143,93	209,04	328,62	602,43	8,118
9	145,68	208,36	342,20	615,60	8,099
10	146,02	206,88	354,29	625,58	7,904

Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
NISPO3ACN1	idAAA	99,67	98,50	99,67	140,00	7
SMLPPI01A	idA+(sy)	100,00	100,00	100,00	100,00	4
WSKT03ACN2	A-(idn)	97,00	96,85	97,00	75,00	5
BFIN03ACN4	AA-(idn)	100,42	100,40	100,40	71,00	6
SMBNGA01ACN1	idAAA(sy)	100,05	100,00	100,00	52,00	6
MEDCO3ACN2	idA+	100,27	100,27	100,27	50,00	1
IMFIO3ACN2	idA	100,52	99,46	100,50	45,60	8
NISPO2CCN1	idAAA	100,26	100,04	100,26	40,00	4
WSKT02CN2	idA-	98,10	97,63	98,10	36,00	6
PPGD13C	idAAA	103,08	102,95	102,97	20,00	5

Sumber : IDX

Harga Surat Utang Negara

Data per 23-Nov-18

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR69	7,875	15-Apr-19	0,39	100,66	100,68	↓ (1,70)	6,106%	6,062%	↑ 4,36	0,393	0,381
FR36	11,500	15-Sep-19	0,81	104,02	104,02	↑ 0,40	6,300%	6,304%	↓ (0,50)	0,783	0,759
FR31	11,000	15-Nov-20	1,98	106,83	106,78	↑ 5,70	7,228%	7,258%	↓ (3,01)	1,832	1,768
FR34	12,800	15-Jun-21	2,56	111,81	111,81	↑ 0,50	7,628%	7,630%	↓ (0,20)	2,173	2,093
FR53	8,250	15-Jul-21	2,64	101,34	101,28	↑ 6,20	7,674%	7,700%	↓ (2,61)	2,365	2,277
FR61	7,000	15-May-22	3,47	97,49	97,33	↑ 16,20	7,837%	7,892%	↓ (5,50)	3,137	3,019
FR35	12,900	15-Jun-22	3,56	115,11	115,08	↑ 3,10	7,941%	7,950%	↓ (0,93)	2,870	2,761
FR43	10,250	15-Jul-22	3,64	107,14	107,24	↓ (10,00)	7,949%	7,919%	↑ 3,08	3,050	2,934
FR63	5,625	15-May-23	4,47	91,64	91,52	↑ 12,00	7,877%	7,911%	↓ (3,41)	3,991	3,839
FR46	9,500	15-Jul-23	4,64	105,73	105,60	↑ 12,90	7,994%	8,026%	↓ (3,27)	3,768	3,624
FR39	11,750	15-Aug-23	4,73	114,28	114,22	↑ 5,90	8,052%	8,066%	↓ (1,40)	3,730	3,585
FR70	8,375	15-Mar-24	5,31	101,53	101,43	↑ 10,00	8,010%	8,033%	↓ (2,33)	4,336	4,169
FR77	8,125	15-May-24	5,48	101,11	100,95	↑ 16,10	7,872%	7,908%	↓ (3,65)	4,527	4,356
FR44	10,000	15-Sep-24	5,81	109,85	108,19	↑ 166,00	7,851%	8,195%	↓ (34,37)	4,535	4,363
FR40	11,000	15-Sep-25	6,81	115,15	114,96	↑ 19,20	8,061%	8,095%	↓ (3,40)	5,017	4,823
FR56	8,375	15-Sep-26	7,81	101,73	101,64	↑ 9,60	8,069%	8,085%	↓ (1,66)	5,817	5,591
FR37	12,000	15-Sep-26	7,81	122,45	121,27	↑ 118,10	8,065%	8,247%	↓ (18,21)	5,444	5,233
FR59	7,000	15-May-27	8,47	93,65	93,60	↑ 5,10	8,047%	8,056%	↓ (0,88)	6,449	6,200
FR42	10,250	15-Jul-27	8,64	112,98	112,80	↑ 17,90	8,127%	8,154%	↓ (2,70)	5,922	5,691
FR47	10,000	15-Feb-28	9,23	111,55	111,53	↑ 1,70	8,188%	8,191%	↓ (0,25)	6,259	6,013
FR64	6,125	15-May-28	9,48	88,54	88,24	↑ 29,60	7,863%	7,912%	↓ (4,86)	7,159	6,888
FR71	9,000	15-Mar-29	10,31	106,03	105,61	↑ 41,20	8,123%	8,181%	↓ (5,76)	6,925	6,654
FR78	8,250	15-May-29	10,48	102,40	101,92	↑ 48,60	7,908%	7,976%	↓ (6,82)	7,241	6,966
FR52	10,500	15-Aug-30	11,73	115,75	115,17	↑ 57,70	8,363%	8,434%	↓ (7,08)	7,179	6,890
FR73	8,750	15-May-31	12,47	103,66	103,39	↑ 27,10	8,273%	8,308%	↓ (3,44)	7,905	7,591
FR54	9,500	15-Jul-31	12,64	109,36	108,82	↑ 54,10	8,289%	8,355%	↓ (6,59)	7,614	7,311
FR58	8,250	15-Jun-32	13,56	98,20	99,65	↓ (145,20)	8,475%	8,292%	↑ 18,26	8,059	7,731
FR74	7,500	15-Aug-32	13,73	93,45	93,15	↑ 30,20	8,306%	8,345%	↓ (3,91)	8,437	8,100
FR65	6,625	15-May-33	14,48	86,70	86,32	↑ 37,70	8,213%	8,262%	↓ (4,98)	9,109	8,750
FR68	8,375	15-Mar-34	15,31	99,75	99,55	↑ 20,40	8,402%	8,426%	↓ (2,40)	8,754	8,401
FR72	8,250	15-May-36	17,48	98,58	98,49	↑ 9,20	8,406%	8,416%	↓ (1,03)	9,476	9,094
FR45	9,750	15-May-37	18,48	110,92	110,28	↑ 64,40	8,562%	8,627%	↓ (6,50)	9,339	8,955
FR75	7,500	15-May-38	19,47	92,19	91,57	↑ 61,20	8,317%	8,385%	↓ (6,83)	10,153	9,747
FR50	10,500	15-Jul-38	19,64	117,98	117,44	↑ 53,90	8,587%	8,638%	↓ (5,05)	9,174	8,797
FR57	9,500	15-May-41	22,48	106,35	107,80	↓ (145,40)	8,844%	8,703%	↑ 14,13	9,977	9,555
FR62	6,375	15-Apr-42	23,39	77,27	77,12	↑ 15,60	8,655%	8,674%	↓ (1,92)	10,910	10,458
FR67	8,750	15-Feb-44	25,23	99,70	99,52	↑ 17,50	8,778%	8,795%	↓ (1,74)	10,296	9,863
FR76	7,375	15-May-48	29,48	83,26	82,85	↑ 41,00	9,003%	9,050%	↓ (4,68)	11,025	10,550

Sumber : Bloomberg, MNCs

Seri Acuan 2018

Kepemilikan Surat Berharga Negara

Investor	Des'15	Des'16	Jan'17	Mar'17	Jun'17	Sep'17	Des'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18	Apr'18	Mei'18	Jun'18	Jul'18	Agu'18	Sep'18	Okt'18	19-Nov-18	21-Nov-18
BANK	350,07	399,46	493,82	495,92	399,19	544,44	491,61	544,59	581,52	564,86	544,49	456,47	461,15	577,20	596,71	621,35	643,31	659,05	648,22
Institusi Pemerintah	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	94,36	81,26	88,45
Bank Indonesia*	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	94,36	81,26	88,45
NON-BANK	962,86	1.239,57	1.264,02	1.324,55	1.377,15	1.433,96	1.466,33	1.503,99	1.498,18	1.525,78	1.517,92	1.522,09	1.525,73	1.546,47	1.568,37	1.573,90	1.602,99	1.627,20	1.630,83
Reksadana	61,60	85,66	87,84	89,32	91,56	96,35	104,00	104,31	103,60	103,62	105,65	111,43	111,38	112,91	115,26	117,78	116,26	114,85	114,99
Asuransi	171,62	238,24	241,25	249,52	254,21	257,96	150,80	154,89	161,81	166,71	168,90	171,30	172,81	189,73	190,47	191,42	200,64	201,57	201,57
Asing	558,52	665,81	685,51	723,22	770,55	819,37	836,15	869,77	848,22	858,79	845,34	833,81	830,17	839,26	855,79	850,85	864,32	885,65	889,21
Bank Sentral	110,32	120,84	118,91	124,32	131,94	139,97	146,88	145,74	143,38	143,77	144,83	148,23	149,14	155,17	162,46	161,01	159,20	164,92	165,21
Dana Pensiun	49,83	87,28	86,95	86,49	89,11	87,27	198,06	202,81	205,76	208,73	211,63	216,61	219,41	209,07	210,16	215,71	211,98	212,09	212,09
Individual	42,53	57,75	57,69	66,20	60,49	55,53	59,84	56,42	56,84	63,15	60,88	61,65	61,94	63,28	63,81	64,32	77,17	76,99	76,93
Lain-lain	78,76	104,84	104,78	109,80	111,23	117,49	117,48	115,79	121,94	124,78	125,52	127,28	130,02	132,22	132,88	133,81	132,61	136,05	136,03
TOTAL	1.461,85	1.773,28	1.811,14	1.891,04	1.952,23	2.046,93	2.099,77	2.106,74	2.129,82	2.184,59	2.199,08	2.185,65	2.196,92	2.226,06	2.273,71	2.306,64	2.340,66	2.367,51	2.367,50
Asing Beli (Jual)	97,17	107,286	19,698	37,716	47,330	48,817	16,779	33,623	(21,547)	10,564	(13,449)	(11,530)	(3,644)	9,095	16,526	(4,935)	0,668	21,331	3,566

Sumber : DJPPR-Kemenkeu RI

IDR - USD



Sumber : Bloomberg

Dollar INDEX



Sumber : Bloomberg

FR0063



Sumber : Bloomberg

FR0064



Sumber : Bloomberg

FR0065



Sumber : Bloomberg

FR0075



Sumber : Bloomberg

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
muhamad.setiawan@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52317

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

Tomy Zulfikar

Research Analyst
tomy.zulfikar@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52316

Khazar Srikandi

Research Associate
khazar.srikandi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52313

Ikhsan H. Santoso

Research Associate
Ikhsan.santoso@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Institution
andri.irvandi@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3268

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3266

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
yoni.oetoro@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3230

Lintang Astuti

Fixed Income Sales
lintang.astuti@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3227

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp : (021) 2980 3111
Fax : (021) 3983 6899
Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.